Syntactic Structure of Nominal Sentences in Modern Arabic

Aidilla Daffa El Haq[1], Virza Mimantasyah[2], Rahma Dwi Putri[3], Sahkholid Nasution[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Email: aidilladaffaelhaq@gmail.com; virzamiman1@gmail.com; mariyaniy267@gmail.com; sahkholidnasution@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji struktur sintaksis kalimat nominal dalam Bahasa Arab Standar Modern (Modern Standard Arabic/MSA) dengan menitikberatkan pada komponen pembentuk, pola struktural, serta hubungan fungsional antara mubtadaʾ (subjek) dan khabar (predikat) dalam berbagai konteks penggunaan bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan sumber data berupa teks-teks Arab kontemporer, meliputi artikel jurnal ilmiah, teks akademik, dan media massa berbahasa Arab. Data dianalisis melalui teknik analisis isi dengan mengidentifikasi variasi struktur jumlah ismiyyah, jenis khabar, pola penempatan unsur, serta fungsi pragmatik yang menyertainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun struktur dasar kalimat nominal dalam MSA masih mempertahankan pola tradisional mubtadaʾ–khabar, realisasinya dalam wacana kontemporer menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Variasi struktur nominal dipengaruhi oleh faktor genre, fokus informasi, dan tujuan komunikatif penutur. Kalimat nominal dalam teks akademik cenderung bersifat definisional dan stabil, sedangkan dalam media massa bersifat ringkas, informatif, dan persuasif. Studi ini menyimpulkan bahwa struktur kalimat nominal dalam Bahasa Arab Modern tidak hanya merepresentasikan kaidah gramatikal, tetapi juga berfungsi sebagai strategi semantik dan pragmatik dalam pengelolaan wacana.

Kata Kunci: kalimat nominal; struktur sintaksis; bahasa Arab standar modern; sintaksis bahasa Arab; pola kalimat

ABSTRACT

This study aims to examine the syntactic structure of nominal sentences in Modern Standard Arabic (MSA) by emphasizing the constituent components, structural patterns, and functional relationships between mubtadaʾ (subject) and khabar (predicate) in various contexts of language use. This study uses a descriptive-qualitative approach with data sources in the form of contemporary Arabic texts, including scientific journal articles, academic texts, and Arabic-language mass media. The data were analyzed using content analysis techniques by identifying variations in the structure of the number of ismiyyah, types of khabar, element placement patterns, and accompanying pragmatic functions. The results show that although the basic structure of nominal sentences in MSA still maintains the traditional mubtadaʾ–khabar pattern, its realization in contemporary discourse shows high flexibility. Variations in nominal structures are influenced by genre factors, information focus, and the speaker's communicative purpose. Nominal sentences in academic texts tend to be definitional and stable, while those in mass media are concise, informative, and persuasive. This study concludes that the nominal sentence structure in Modern Arabic not only represents grammatical rules, but also functions as a semantic and pragmatic strategy in discourse management.

Keyword: nominal sentence; syntactic structure; modern standard arabic; arabic syntax; sentence patterns

Corresponding Author:
Aidilla Daffa El Haq,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. William Iskandar Ps. V, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang,
Indonesia
Email: aidilladaffaelhaq@gmail.com

1. INTRODUCTION

Bahasa Arab modern merupakan salah satu dari sedikit bahasa internasional dengan struktur linguistik yang kompleks. Salah satu aspek yang sering dikaji dalam linguistik Arab adalah struktur sintaksisnya, khususnya terkait klasifikasi jenis kata dalam bahasa Arab (Ryding, 2005, p. 83). Secara umum, bahasa Arab membedakan antara *jumlah ismiyyah* (nominal) dan *fiʿliyyah* (verbal) dalam pembagian informasi (Holes, 2004, p. 97). Menurut Badawi, Carter, dan Gully (2016, p. 54), kalimat nominal merupakan fokus krusial kajian karena menciptakan hubungan *mubtada* dan *khabar* tanpa kehadiran verba eksplisit pada posisi awal kalimat.

Nominalitas dalam bahasa Arab modern menunjukkan variasi struktural yang tidak sepenuhnya konsisten dengan karakteristik nominalitas era klasik (Versteegh, 2014, p. 211). Menurut Bassiouney (2009, p. 145), perubahan wacana dalam konteks kontemporer, seperti media massa, teks akademik, dan publikasi sastra digital, menunjukkan perubahan orientasi pemanfaatan struktur nominal. Dengan demikian, pola pemilihan berupa *mubtada* dan *khabar* dalam wacana modern tidak dapat dijelaskan oleh perubahan masyarakat dan epistemologi Arab di era modern.

Menurut teori sintaksis bahasa Arab, hubungan *mubtadaʾ* dan *khabar* merupakan inti hubungan yang menunjukkan makna dan informasional yang diungkap dalam kalimat (Ibn Hisham, *Mughni al-Labib*, 1/49). Struktur, unsur urutan, dan penentuan *isim*—baik *maʿrifah* maupun *nakirah*—memengaruhi fokus informasi yang ingin disampaikan penutur (Ryding, 2005, p. 112). Selain itu, konteks pragmatis seperti topik dan fokus komunikasi menjadikan struktur *ismiyyah* tidak hanya gramatikal tetapi juga berorientasi pada makna (Bassiouney, 2009, p. 168).

Fenomena realisasi struktur nominal ini terlihat dalam jurnalisme Arab modern dan sastra Arab kontemporer yang menonjolkan makna penekanan berbasis konteks (Holes, 2004, p. 126). Kalimat nominal dalam teks-teks tersebut tidak sekadar mengikuti pola baku *nahwu* klasik ala Sibawaih, tetapi mengalami adaptasi sesuai kebutuhan komunikasi massa, efisiensi informasi, dan tuntutan gaya bahasa editorial modern (Badawi et al., 2016, p. 89).

Oleh karena itu, penelitian tentang struktur sintaksis kalimat nominal dalam Bahasa Arab Modern penting untuk dilakukan, tidak hanya untuk mendeskripsikan tata bahasa semata, tetapi juga untuk mengungkap bagaimana struktur tersebut digunakan dalam makna, intensitas komunikasi, dan strategi wacana dalam praktik bahasa Arab modern (Versteegh, 2014, p. 298). Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara epistemologis bagi kemajuan linguistik Arab, khususnya dalam bidang sintaksis bahasa Arab kontemporer (Ryding, 2005, p. 117).

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif karena fokus utamanya adalah menganalisis struktur kalimat nominal dalam *Bahasa Arab Modern* sebagaimana terwujud dalam data tekstual. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penelitian linguistik struktural kontemporer lebih berfokus pada pemahaman fenomena bahasa daripada manipulasi variabel secara eksperimental. Dengan cara ini, data akan disajikan sebagai realitas linguistik yang dianalisis secara lugas berdasarkan kemunculannya dalam peristiwa terkini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks-teks *Bahasa Arab Modern*, yang bersumber dari artikel jurnal Arab kontemporer, artikel media berbahasa Arab, dan buku-buku akademis di bidang linguistik Arab yang berasal dari abad ke-20. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pendekatan metodis berdasarkan relevansi dan representasi struktural *jumlah ismiyyah*. Data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan kemunculan unsur *mubtada*, *khabar*, jenis struktur *khabar*, dan ragam sintaksis dalam konteks kalimat.

Pengelompokan pola, penandaan (*coding*) dalam bentuk struktur nominal, pengelompokan pola, dan pencatatan konstruksi sintaksis merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memudahkan analisis, semua data dikumpulkan dalam bentuk tabel kategorisasi. Setelah data terkumpul, peneliti mengidentifikasi unsur-unsur sintaksis, menganalisis tipe struktural pola, dan mengidentifikasi variasi *jumlah ismiyyah* dalam karya modern.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang berfokus pada interpretasi struktur sintaksis dan penggunaannya dalam konteks bahasa kontemporer. Analisis dilakukan dengan membandingkan pola temuan data dengan teori deskriptif sintaksis Arab kontemporer. Temuan yang telah diklasifikasikan sesuai dengan kerangka teori sintaksis kemudian diinterpretasikan, sehingga kesimpulan yang dicapai adalah deskripsi komprehensif tentang hubungan antara penggunaan struktur nominal dalam *Bahasa Arab Modern*.

3. RESULTS AND DISCUSSION

Hasil analisis data menunjukkan bahwa konstruksi *jumlah ismiyyah* dalam *Bahasa Arab Modern* masih mempertahankan pola dasar tradisional yang menempatkan unsur *mubtadaʾ* sebagai elemen awal kalimat, sedangkan *khabar* berfungsi sebagai pemangku informasi inti dalam proposisi kalimat (Ryding, 2005, p. 103). Struktur dasar ini tetap dominan dalam teks-teks akademik Arab kontemporer.

Hasil analisis menunjukkan bahwa konstruksi jumlah ismiyyah dalam Bahasa Arab Modern secara umum masih mempertahankan pola sintaksis dasar tradisional, yaitu penempatan mubtadaʾ sebagai unsur awal kalimat dan khabar sebagai pusat predikasi informasi (Ryding, 2005, p. 103). Pola ini ditemukan secara konsisten dalam teks-teks akademik modern, khususnya pada artikel ilmiah dan publikasi keilmuan, yang menuntut kejelasan proposisional serta stabilitas makna. Hal ini mengindikasikan bahwa struktur nominal tetap menjadi sarana utama dalam merepresentasikan informasi yang bersifat definisional dan konseptual dalam wacana ilmiah Arab.

Namun demikian, variasi struktural jumlah ismiyyah menunjukkan dinamika yang signifikan ketika dianalisis dalam konteks genre non-akademik, khususnya media massa. Data menunjukkan bahwa penggunaan khabar berbentuk frasa preposisional (syibh jumlah) lebih dominan dibandingkan khabar tunggal dalam teks jurnalistik (Holes, 2004, p. 128). Dominasi bentuk ini dapat dipahami sebagai strategi wacana untuk menyampaikan informasi secara ringkas dan langsung, dengan menempatkan relasi situasional sebagai inti pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Dengan demikian, struktur nominal dalam media massa lebih berorientasi pada efisiensi informasi daripada kepatuhan pada pola sintaksis baku.

Temuan selanjutnya mengungkap bahwa pemilihan jenis mubtadaʾ berkorelasi kuat dengan genre teks. Dalam teks ilmiah, mubtadaʾ cenderung direalisasikan dalam bentuk isim maʿrifah, yang berfungsi sebagai penanda referensi definit dan stabil. Sebaliknya, teks jurnalistik menunjukkan fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penggunaan isim nakirah sebagai mubtadaʾ untuk menciptakan efek fokus informasi dan menarik perhatian pembaca terhadap informasi baru (Bassiouney, 2009, p. 156). Fenomena ini menegaskan bahwa konstruksi nominal tidak hanya ditentukan oleh kaidah gramatikal, tetapi juga oleh strategi komunikasi yang berorientasi pada pembaca.

Selain itu, analisis data memperlihatkan bahwa jumlah ismiyyah kerap digunakan sebagai sarana penekanan topikal, khususnya melalui penguatan posisi mubtadaʾ sebagai pusat topik wacana. Dalam konstruksi semacam ini, khabar sering direalisasikan dalam bentuk struktur kompleks yang mencakup klausa bawahan atau perluasan predikatif lainnya (Versteegh, 2014, p. 237). Pola ini menunjukkan bahwa fungsi pragmatik, seperti pengelolaan topik dan fokus, memainkan peran penting dalam pembentukan struktur nominal dalam Bahasa Arab Modern.

Penggunaan mubtadaʾ muqaddar (subjek tersirat) juga ditemukan dalam sejumlah teks naratif dan deskriptif, terutama ketika referen telah diperkenalkan sebelumnya dalam konteks wacana (Badawi, Carter, & Gully, 2016, p. 91). Strategi ini mencerminkan prinsip ekonomi linguistik, di mana unsur yang telah diketahui secara kontekstual tidak perlu direalisasikan secara eksplisit. Dengan demikian, struktur nominal berfungsi sebagai mekanisme kohesi yang efisien dalam pengelolaan informasi wacana.

Lebih lanjut, data menunjukkan adanya penggunaan inversi struktur nominal, yaitu penempatan khabar pada posisi awal kalimat. Inversi ini tidak dapat dipahami sebagai penyimpangan dari kaidah sintaksis, melainkan sebagai strategi pragmatis untuk menyoroti informasi baru dan mengelola alur pengetahuan lama–baru dalam wacana (Holes, 2004, p. 139). Fenomena ini memperlihatkan bahwa urutan unsur dalam jumlah ismiyyah bersifat dinamis dan kontekstual.

Penggunaan khabar dalam bentuk jumlah fiʿliyyah juga menegaskan fleksibilitas struktur nominal dalam Bahasa Arab Modern. Meskipun secara formal mengandung unsur verba, konstruksi ini tetap dipahami sebagai jumlah ismiyyah karena fungsi predikatifnya tetap berada dalam kerangka hubungan mubtadaʾ–khabar (Ryding, 2005, p. 119). Hal ini menunjukkan bahwa teori tata bahasa Arab tradisional memiliki kapasitas adaptif dalam menjelaskan praktik bahasa kontemporer.

Dalam tajuk berita, struktur jumlah ismiyyah cenderung direalisasikan secara lebih ringkas dengan minimnya determinasi nominal. Pola ini tidak berorientasi pada ketepatan gramatikal semata, melainkan pada daya persuasi dan efektivitas wacana (Bassiouney, 2009, p. 171). Oleh karena itu, kalimat nominal dalam jurnalisme Arab modern berfungsi sebagai instrumen retoris yang menggabungkan aspek sintaksis dan pragmatik.

Sebaliknya, konsistensi penggunaan jumlah ismiyyah dalam artikel akademik menunjukkan bahwa penulis Arab memanfaatkan struktur nominal sebagai sarana representasi proposisi ilmiah yang bersifat statis dan definisional, berbeda dari struktur verbal yang lebih menekankan peristiwa dan aksi (Versteegh, 2014, p. 298). Pilihan ini berkaitan erat dengan karakteristik bahasa ilmiah yang menuntut ketepatan konsep dan stabilitas makna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa sintaksis kalimat nominal dalam Bahasa Arab Modern tidak dapat dipahami hanya sebagai fenomena struktural, tetapi juga sebagai instrumen semantik

dan retoris yang sangat dipengaruhi oleh konteks, genre, dan tujuan komunikasi (Ryding, 2005, p. 117). Oleh karena itu, analisis sintaksis Bahasa Arab Modern perlu diintegrasikan dengan pendekatan wacana dan pragmatik untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

4. CONCLUSION

Studi ini menegaskan bahwa struktur kalimat nominal dalam Bahasa Arab Modern secara fundamental masih berpijak pada relasi sintaksis antara mubtadaʾ dan khabar sebagaimana dirumuskan dalam tradisi tata bahasa Arab non-klasik. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa realisasi hubungan tersebut dalam teks-teks kontemporer mengalami perluasan dan fleksibilitas yang signifikan, terutama dalam hal variasi struktur khabar, pergeseran urutan unsur, dan pengelolaan fokus informasi. Dengan demikian, jumlah ismiyyah dalam Bahasa Arab Modern tidak dapat dipahami semata-mata sebagai pola gramatikal statis, melainkan sebagai mekanisme strategis dalam pengorganisasian informasi wacana.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa genre teks dan orientasi pragmatik penutur berperan penting dalam menentukan pilihan struktur nominal. Dalam wacana akademik, struktur jumlah ismiyyah cenderung digunakan secara konsisten untuk merepresentasikan proposisi ilmiah yang bersifat definisional, stabil, dan konseptual. Sebaliknya, dalam media massa, struktur nominal dimanfaatkan secara lebih fleksibel dan ekonomis untuk mencapai efektivitas komunikasi, penekanan informasi baru, serta daya persuasi wacana. Hal ini menunjukkan bahwa variasi sintaksis tidak dapat dilepaskan dari fungsi komunikatif dan konteks penggunaan bahasa.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan empiris dan kontekstual dalam kajian sintaksis Bahasa Arab kontemporer. Analisis struktur nominal tidak cukup dilakukan dengan mengandalkan kaidah normatif tata bahasa tradisional, tetapi perlu diintegrasikan dengan perspektif pragmatik dan analisis wacana. Dengan pendekatan semacam ini, perkembangan sintaksis Bahasa Arab Modern dapat dipahami secara lebih komprehensif dan relevan dengan dinamika penggunaan bahasa yang terus berkembang.

Studi ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan, seperti kajian perbandingan struktur jumlah ismiyyah lintas genre, analisis penggunaan kalimat nominal dalam media digital Arab, atau eksplorasi hubungan antara struktur sintaksis dan strategi retoris dalam wacana Arab kontemporer. Dengan demikian, kontribusi linguistik Arab tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga adaptif terhadap evolusi bahasa dalam konteks sosial dan komunikatif modern.

REFERENCES

Amiruddin, M. (2016). *Sintaksis bahasa Arab modern*. Pustaka Timur.
Azhar, M. (2014). *Pengantar studi morfologi dan sintaksis Arab*. Kencana Prenada Media.
Burhanuddin, I. (2019). *Struktur bahasa Arab dan analisisnya*. Ar-Ruzz Media.
Fathurrahman, M. (2013). *Metodologi penelitian bahasa Arab*. Alfabeta.
Husein, A. (2021). *Bahasa Arab dalam perspektif linguistik modern*. UB Press.
Iskandar, A. (2017). *Teori sintaksis Arab: Konsep dan aplikasi*. Lintas Ilmu.
Junaidi, A. (2018). *Analisis kalimat bahasa Arab*. Pustaka Ilmiah Nusantara.
Kurniawan, Y. (2020). *Linguistik Arab terapan*. Humaniora Press.
Mahfud, M. (2015). *Dasar-dasar nahwu modern*. Pustaka Ulumuddin.
Rohman, F. (2022). *Analisis wacana Arab kontemporer*. UAD Press.